

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyak lapisan masyarakat yang mengalami perubahan besar di era digital saat ini yang tidak bisa dilepaskan dari pemanfaatan teknologi. Saat ini, teknologi digunakan oleh hampir setiap industri, termasuk keuangan, untuk mempermudah tugas. Untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, sektor keuangan memunculkan teknologi keuangan atau Fintech. Industri Fintech di Indonesia tumbuh paling pesat di sektor pembayaran, dimana metode pembayaran menjadi salah satu komponennya.

Struktur bisnis global telah mengalami perubahan signifikan sebagai dampak dari pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Transaksi non-tunai dan penggunaan teknologi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) telah menjadi tren yang meluas di Indonesia pada era digital saat ini. Di Indonesia, usaha mikro dan kecil (UMK) sangat penting bagi perekonomian lokal, khususnya di Tanjung Jabung Timur. Namun, UMK sering kali menghadapi kesulitan, terutama dalam hal pembayaran dan transaksi non-tunai. Oleh karena itu, penting untuk membangun QRIS atau sistem pembayaran nontunai untuk membantu perluasan UMK. Dengan munculnya globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, sektor UMK telah muncul sebagai kontributor utama ekspansi ekonomi.

Teknologi telah mempermudah perolehan informasi, sehingga meningkatkan komunikasi dan interaksi antar pribadi. Ada lebih banyak peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan pangsa pasar dan interaksi pelanggan. Perilaku konsumen telah berubah, banyak orang kini lebih memilih berbelanja online dibandingkan pergi ke toko fisik untuk melakukan pembelian.

Istilah "masyarakat pasca-industri", "ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi", "ekonomi inovatif", "ekonomi online", "ekonomi baru", "e-ekonomi", dan "ekonomi digital" mengacu pada sejumlah industri kreatif. perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau teknologi digital

selama sepuluh tahun terakhir yang memberikan dampak signifikan terhadap bidang bisnis dan perekonomian (Cohen et al., 2000). Ekonomi digital adalah fenomena yang relatif baru dan rumit yang memiliki hubungan dengan teori organisasi dan administrasi, makroekonomi, mikroekonomi, dan bidang lainnya. Ide “ekonomi digital” diperkirakan akan menjadi ciri perkembangan dan perluasan perekonomian dalam beberapa dekade mendatang.

Zimmerman (2000) mengemukakan bahwa digitalisasi infrastruktur informasi dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan ekonomi digital. Konsep ini umumnya digunakan untuk menggambarkan pengaruh teknologi informasi dan komunikasi di seluruh dunia, yang tidak hanya mencakup internet tetapi juga domain ekonomi. Ide ini menawarkan sudut pandang tentang bagaimana kemajuan teknologi dan kemajuan inovasi berinteraksi, serta bagaimana hal ini mempengaruhi perekonomian makro dan mikro.

Beberapa tahun terakhir telah terjadi pertumbuhan ekonomi yang stabil di Indonesia, dimana Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memainkan peran utama dalam kemajuan ini. Menurut informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM di Indonesia, UKM mempekerjakan sekitar 97% angkatan kerja dan menyumbang sekitar 60% PDB negara. UKM berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian bangsa, namun mereka masih kesulitan mendapatkan akses terhadap layanan keuangan,(Aqida & Fitria,2019).

Menurut penelitian Lestari & Nofriantika (2018), lembaga keuangan baik bank maupun non bank mempunyai peluang untuk mengadopsi aplikasi uang elektronik karena produk uang elektronik merupakan salah satu bentuk transaksi pembayaran yang modern. Meningkatnya jumlah pelaku usaha yang menerima kartu kredit, kartu ATM/debit, dan uang elektronik berbasis chip seperti E-Money, Tap Cash, dan Flazz BCA adalah contoh bagaimana fenomena ini diungkapkan. Penggunaan QRIS dinilai lebih mudah, padahal cara ini dinilai kurang efisien karena pengguna harus menginstal banyak aplikasi di ponselnya. Dari sudut pandang ini, pelanggan hanya memerlukan satu aplikasi untuk membayar di berbagai bisnis menggunakan Kode QR.

Untuk meningkatkan pertukaran “nilai” yang lancar antara individu atau entitas seperti bank dan lembaga keuangan domestik dan internasional, Mangani (2019) mendefinisikan sistem pembayaran non-tunai, atau QRIS, sebagai kumpulan sistem yang mencakup kontrak, peraturan, teknis, dan sarana sebagai prasarana untuk memudahkan proses pengiriman, otorisasi, dan instruksi pembayaran. Sedangkan untuk sistem pembayaran nontunai, Astuti (2018:10) mengatakan bahwa untuk menjamin agar uang yang dikirimkan dapat terlaksana dengan efisien dari pengirim ke penerima, diperlukan adanya lembaga perantara.

Usaha Mikro Kecil (UMK) adalah suatu perusahaan yang dimiliki oleh perorangan atau kelompok dan diklasifikasikan menurut jumlah uang yang dihasilkan dan jumlah karyawan yang dipekerjakan. Sesuai amanat UU No. 20 Tahun 2008, UMK harus memperhatikan siklus bisnis dan berpegang pada prinsip, tujuan, koordinasi pemberdayaan, dan sanksi administratif yang mungkin dikenakan. Undang-undang ini tidak hanya mencakup sektor industri; itu juga mencakup sektor lain, seperti perdagangan, jasa, transportasi, dan pertanian.

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) membuat rencana untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan serangkaian langkah yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan saat ini dan masa depan, termasuk menyediakan barang dan jasa yang diperlukan, guna terus meningkatkan kinerja bisnis. Strategi UMK meliputi pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan bukti eksistensi perusahaan guna membangun identitas merek. UMK adalah sejenis perusahaan menguntungkan yang dimiliki oleh orang atau organisasi, dan pendapatannya ditentukan oleh peraturan perundang-undangan (UU No. 20 Tahun 2008). UMK biasanya beroperasi di berbagai wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan, sebagai pemasok barang dan jasa.

Dengan semboyan “Sepucuk Nipah Serumpun Nibung”, Tanjung Jabung Timur merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jambi yang luasnya sekitar 5.445 km² dan terdiri dari 11 kecamatan, 73 desa, dan 20 kelurahan. Mayoritas penduduk Tanjung Jabung Timur bekerja pada sektor pertanian dan perikanan, yang merupakan sumber pendapatan utama mereka.

Ada banyak potensi UMK di bidang ini, dan UMK secara historis telah

tumbuh menjadi pilar penting perekonomian lokal yang berkontribusi signifikan terhadap lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Tanjung Jabung Timur masih harus mengatasi banyak kendala, termasuk terbatasnya akses terhadap modal, infrastruktur yang tidak memadai, dan hambatan untuk berekspansi ke pasar baru.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki banyak potensi dalam hal kekayaan kulinernya, warisan budayanya, serta pemandangan alam dan tepi lautnya yang memukau, yang kesemuanya memiliki nilai tersendiri. Varietas ini menjadi landasan kokoh bagi tumbuhnya Usaha Mikro Kecil (UMK), khususnya di bidang industri pangan. Secara ekonomi, kehadiran UMK ini diperkirakan akan memberikan dampak positif yang besar terhadap perekonomian, baik bagi masyarakat lokal maupun pemerintah.

UMK di Tanjung Jabung Timur menghadapi sejumlah kendala penting dalam mengejar pertumbuhan usaha. Akses terhadap sistem pembayaran yang modern dan efektif merupakan salah satu permasalahan utama. Prevalensi transaksi tunai masih terus berlanjut, sehingga menimbulkan ancaman terhadap daya saing UMK, memperlambat proses transaksi, dan meningkatkan kekhawatiran keamanan. Selain itu, UMK kesulitan menggunakan teknologi dan memahami keunggulan QRIS atau transaksi nontunai. Oleh karena itu, penerapan QRIS atau transaksi pembayaran non-tunai diperkirakan akan menjadi cara yang berhasil untuk mengatasi permasalahan ini.

Memahami peran penting sektor UMK dalam perekonomian lokal sangat penting untuk meningkatkan pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Tanjung Jabung Timur. UMK terus menghadapi banyak kendala dalam mengembangkan usahanya, khususnya terkait dengan metode pembayaran—transaksi tunai masih menjadi alat pembayaran utama bagi sebagian besar UMK, meskipun transaksi tunai memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kesenjangan ekonomi. Oleh karena itu, menerapkan solusi seperti Standar Kode QR Indonesia (QRIS) atau transaksi pembayaran nontunai dapat menjadi langkah awal yang baik untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan pendapatan UMK di Tanjung Jabung Timur.

Selain mengikuti tren internasional, penerapan QRIS dan transaksi pembayaran nontunai memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Keberlanjutan dan kesuksesan bisnis dalam kerangka ekonomi Islam memerlukan ketaatan pada prinsip-prinsip syariah, termasuk dalam transaksi keuangan. Untuk meningkatkan pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Tanjung Jabung Timur, penelitian ini penting untuk mengkaji penerapan transaksi pembayaran nontunai atau QRIS dalam kerangka ekonomi Islam.

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) berperan penting dalam membangun perekonomian inklusif dan berkelanjutan dalam perspektif ekonomi Islam. Terwujudnya keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan didorong oleh prinsip ekonomi Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem pembayaran. Meskipun hukum Islam memperbolehkan penggunaan uang tunai dalam bertransaksi, namun disarankan untuk menggunakan metode non-tunai karena lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, penerapan QRIS atau transaksi pembayaran non tunai di UMK Tanjung Jabung Timur diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekaligus mendorong terwujudnya prinsip ekonomi syariah.

Berdasarkan sudut pandang Islam, transaksi selain tunai harus mengikuti pedoman tertentu dengan tujuan tertentu, sebagaimana tercantum dalam Surat Al-Baqarah ayat 283:

Artinya: "Dan jika di antara kamu tidak ada ahli Taurat pada waktu kamu bepergian, maka hendaklah orang yang memberi utang itu menjaminkan suatu barang tanggungan. bertakwalah kepada Allah Yang Maha Kuasa. Dan sebagai saksi, janganlah kamu menahan kesaksianmu. Barang siapa menyembunyikan kesaksiannya, sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa besar, karena Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." Surat Al-Baqarah : 283

Penerapan QRIS atau transaksi pembayaran nontunai mempunyai beberapa manfaat penting dan beragam bagi Usaha Mikro Kecil (UMK) di Tanjung Jabung Timur. Pertama, penggunaan transaksi nontunai dapat mempercepat arus kas, menghemat biaya administrasi, serta meningkatkan efisiensi dan kecepatan proses pembayaran. Kedua, dengan menerapkan transaksi non tunai, UMK dapat

meningkatkan daya saing dan menjangkau pasar yang lebih luas dengan menawarkan pilihan pembayaran yang lebih praktis kepada pelanggan. Ketiga, risiko kehilangan uang tunai dapat dikurangi dan keamanan transaksi dapat ditingkatkan dengan diperkenalkannya QRIS atau transaksi pembayaran nontunai. Yang terakhir, penerapan transaksi non-tunai lebih sejalan dengan cita-cita ekonomi Islam, yang mengedepankan keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan.

Gambaran umum data jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) di Tanjung Jabung Timur disajikan di bawah ini untuk informasi lebih lanjut:

Tabel 1. 1Data UMK di Tanjung Jabung Timur

Tahun	Jumlah UMKM			
	Mikro	Jumlah Peningkatan Presentase	Kecil	Jumlah peningkatan presentase
2018	6.644	-	981	-
2019	6.976	5%	1.037	6%
2020	7.068	1%	1.042	0%
2021	7.342	4%	1.048	1%
2022	7.650	4%	1.048	0%

Sumber data : BPS/DINKOP dan UMKM PROVINSI JAMBI

Dari data diatas di ketahui bahwa jumlah pelaku UMK setiap tahunnya mengalami perubahan jumlah baik dari pelaku Usaha Mikro,kecil yang bersumberkan Dari Dinas Koperasi Dan UMK yang ada di Provinsi Jambi dan juga bersumber dari BPS.

Analisis Implementasi *Quick Respon Indonesian Standard (QRIS)* Sebagai Alat Transaksi Pembayaran pada Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Tanjung Jabung Timur dalam Perspektif Masalah" dipilih karena mencerminkan relevansi yang signifikan terhadap kondisi ekonomi lokal. Tanjung Jabung Timur adalah daerah yang didominasi oleh UMK sehingga pemahaman tentang implementasi QRIS dalam konteks ini menjadi penting. Melalui analisis ini, diharapkan dapat

ditemukan dampak positif dari QRIS terhadap UMK, baik dari segi efisiensi transaksi maupun aksesibilitas keuangan. Perspektif masalah menjadi kerangka penting dalam mengevaluasi keberhasilan implementasi ini, karena fokus pada kemaslahatan umum dan keadilan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti perlu pengkajian lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “ ANALISIS IMPELEMENTASI *QUICK RESPON INDONESIAN STANDARD (QRIS)* SEBAGAI ALAT TRANSAKSI PEMBAYARAN DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN PADA PELAKU UNTUK USAHA MIKRO,KECIL,(UMK) DI TANJUNG JABUNG TIMUR DALAM PERSPEKTIF MASLAHAH ”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi *Quick Respon Indonesian Standard (QRIS)* sebagai alat transaksi pembayaran terhadap pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Tanjung Jabung Timur?
2. Bagaimana respon pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) tentang penggunaan *Quick Respon Indonesian Standard (QRIS)* sebagai alat transaksi pembayaran di Tanjung Jabung Timur?
3. Apa saja hambatan dan kendala dalam implementasi *Quick Respon Indonesian Standard (QRIS)* sebagai alat transaksi pembayaran terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur ?
4. Bagaimana implementasi *Quick Respon Indonesian Standard (QRIS)* sebagai alat transaksi pembayaran pada Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Tanjung Jabung Timur dalam perspektif masalah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi *Quick Respon Indonesian Standard (QRIS)* sebagai alat transaksi pembayaran terhadap pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Tanjung Jabung Timur.
2. Untuk mengetahui respon pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) tentang penggunaan *Quick Respon Indonesian Standard (QRIS)* sebagai alat

transaksi pembayaran di Tanjung Jabung Timur

3. Untuk mengetahui hambatan dan kendala dalam implementasi *Quick Respon Indonesian Standard* (QRIS) sebagai alat transaksi pembayaran terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
4. Untuk mengetahui implementasi *Quick Respon Indonesian Standard* (QRIS) sebagai alat transaksi pembayaran pada Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Tanjung Jabung Timur dalam perspektif masalah.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini di harapkan hasil pada penelitian ini di harapkan memberikan manfaat juga tambahan pengetahuan. Sebagai literatur yang menyajikan informasi umum mengenai sistem pembayaran non-tunai pada UMK, khususnya pada transaksi yang di lakukan oleh para pelaku UMK di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1. Penelitian ini menghasilkan manfaat teoritis berupa kemajuan signifikan dalam ilmu pengetahuan dan pemahaman, khususnya di bidang ekonomi Islam dan negara berkembang. Studi ini membuka jalan baru untuk memahami konteks ekonomi dan prinsip ekonomi Islam dengan menawarkan wawasan mendalam tentang penggunaan QRIS, atau pembayaran non-tunai, sebagai bentuk pembayaran di lingkungan Usaha Mikro dan Kecil (UMK).
2. Secara praktis Penulis di harapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca mengenai pembayaran Non-Tunai yang di jadikan alat pembayaran pada pelaku UMK.